

EKSPLORASI HUBUNGAN KATEGORI VOLUME PERDAGANGAN DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM IHSG MENGGUNAKAN ANALISIS KORESPONDENSI

Nazwa Khayla Desmarani

Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia

Email : nazwa.123410017@student.itera.ac.id

Indah Gumala Andirasdini

Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia

Email : indah.andirasdini@at.itera.ac.id*

Lidya Nada Jileta

Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia

Email : lidya.123410018@student.itera.ac.id

David Gilbert Hosea Sianipar

Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia

Email : david.123410020@student.itera.ac.id

Rifky Anugerah Pratama

Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia

Email : rifky.123410120@student.itera.ac.id

Abstrak

Pasar modal merupakan elemen penting dalam perekonomian, di mana volume perdagangan dan pergerakan harga saham menjadi indikator utama untuk memahami dinamika pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 1 Januari 2024–31 Desember 2025. Metode yang digunakan adalah Analisis Korespondensi, yang diawali dengan pengolahan data historis harian, perhitungan volatilitas berbasis rentang harga harian, kemudian dikategorikan menggunakan pendekatan kuantil (33% dan 66%) menjadi tiga kelompok: rendah, sedang, dan tinggi, penyusunan tabel kontingensi. Hubungan awal antar variabel diuji menggunakan uji Chi-Square, kemudian dipetakan dalam ruang berdimensi rendah melalui dekomposisi singular value decomposition (SVD). Hasil menunjukkan bahwa nilai Chi-Square signifikan pada taraf 5%. Visualisasi peta korespondensi memperlihatkan bahwa volume besar cenderung berhubungan dengan volatilitas tinggi, volume sedang berasosiasi dengan volatilitas sedang, dan volume kecil berasosiasi dengan volatilitas rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara kategorikal, aktivitas volume memiliki pola keterkaitan terhadap tingkat volatilitas pasar pada periode pengamatan.

Kata Kunci: Analisis korespondensi, volatilitas, volume perdagangan, IHSG

Abstract

The capital market plays a vital role in the economy, where trading volume and stock price movements serve as key indicators for understanding market dynamics. This study aims to explore the relationship between trading volume categories and volatility categories of the Indonesia Composite Index (IHSG) during the period January 1, 2024–December 31, 2025. The method employed is Correspondence Analysis, beginning with the processing of daily historical data and the computation of range-based daily volatility. The variables were then categorized using the 33rd and 66th percentiles into three groups – low, medium, and high – followed by the construction of a contingency table. The initial association between variables was tested using the Chi-Square test and subsequently mapped into a low-dimensional space through singular value decomposition (SVD). The results indicate that the Chi-Square statistic is significant at the 5% level. The correspondence map shows that high trading volume tends to be associated with high volatility, medium volume with moderate volatility, and low volume with low volatility. These findings suggest that, categorically, trading volume exhibits a structural relationship with market volatility during the observed period.

Keywords: Correspondence analysis, volatility, trading volume, Indonesia Composite Index (IHSG)

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, baik sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maupun sebagai sarana investasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Di Indonesia, perkembangan aktivitas perdagangan saham terus mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan semakin luasnya partisipasi investor ritel (Fitria et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan dinamika pasar modal menjadi semakin kompleks dan sensitif terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal.

Bagi investor, pemahaman terhadap perilaku pasar menjadi aspek fundamental dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional, khususnya dalam menghadapi fluktuasi harga saham yang tinggi. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menganalisis pergerakan pasar adalah analisis teknikal, yaitu pendekatan yang memanfaatkan data historis harga dan volume perdagangan untuk memprediksi arah pergerakan harga di masa mendatang (Choiriyah et al., 2023; Safitri et al., 2021). Dalam konteks ini, harga saham mencerminkan kesepakatan nilai antara penjual dan pembeli, sedangkan volume perdagangan menggambarkan intensitas transaksi serta tingkat minat investor terhadap suatu saham.

Hubungan antara harga dan volume perdagangan dipandang sebagai indikator penting dalam mengidentifikasi kekuatan suatu tren. Kenaikan harga yang diikuti oleh peningkatan volume sering diinterpretasikan sebagai sinyal tren yang kuat (*bullish*), sementara pergerakan harga yang tidak disertai dukungan volume cenderung dianggap lemah dan rentan berbalik arah (Erwanto, 2025). Selain itu, teori pasar efisien menyatakan bahwa informasi baru akan tercermin secara cepat dalam harga dan volume, sehingga kedua variabel tersebut sering digunakan secara simultan dalam analisis perilaku pasar (Asnawi et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya umumnya mengkaji hubungan harga dan volume menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis regresi atau korelasi. Meskipun demikian, pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan pola kedekatan karakteristik antar

kondisi pasar dalam bentuk kategorikal. Oleh karena itu, diperlukan metode eksploratif yang mampu menyajikan hubungan antar kategori secara visual dan komprehensif.

Analisis Korespondensi merupakan salah satu metode statistik multivariat yang dirancang untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel kategori dan memvisualisasikannya dalam bentuk peta dua dimensi sehingga pola asosiasi dapat diamati dengan jelas (Nugraha & Auli, 2023). Dalam penelitian ini, Analisis Korespondensi digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai representasi kondisi pasar secara umum di Bursa Efek Indonesia.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran pola keterkaitan antara intensitas aktivitas perdagangan dan tingkat volatilitas pasar, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam merumuskan strategi investasi serta kontribusi akademik dalam pengembangan penerapan Analisis Korespondensi pada bidang pasar modal.

KAJIAN TEORI

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara yang berfungsi sebagai sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Keberadaan pasar modal berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu mendorong ekspansi bisnis, meningkatkan efisiensi alokasi modal, serta memperluas kesempatan investasi bagi masyarakat (Fitria, Siregar, & Manurung, 2022).

Di Indonesia, perkembangan pasar modal ditandai dengan meningkatnya jumlah investor ritel serta aktivitas perdagangan saham yang semakin intensif. Kondisi tersebut menjadikan pasar modal semakin sensitif terhadap arus informasi dan sentimen, baik yang bersumber dari faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah, maupun peristiwa global. Dalam kerangka teori pasar efisien, harga dan volume perdagangan dipandang sebagai dua variabel utama yang merefleksikan seberapa cepat informasi baru terserap ke dalam pasar (Asnawi,

Wijaya, & Putra, 2024). Oleh karena itu, kajian terhadap hubungan antara pergerakan harga saham dan volume perdagangan menjadi penting untuk memahami perilaku pasar serta tingkat efisiensi pasar modal.

Volume perdagangan didefinisikan sebagai jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Dalam analisis teknikal, volume dipandang sebagai indikator penting yang mencerminkan intensitas aktivitas transaksi serta kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Kenaikan harga yang disertai peningkatan volume umumnya diinterpretasikan sebagai sinyal tren yang kuat (*bullish*), sedangkan pergerakan harga tanpa dukungan volume yang memadai cenderung dianggap lemah dan berpotensi mengalami pembalikan arah (Erwanto, 2025).

Secara teoritis dan empiris, hubungan antara volume perdagangan dan volatilitas harga saham dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif berikut:

1). Pengaruh Volume terhadap Perubahan Harga

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Aktivitas transaksi yang tinggi mencerminkan meningkatnya arus informasi dan perbedaan persepsi investor, yang pada akhirnya mendorong fluktuasi harga (Rahmadani & Manurung, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa harga dan volume akan bereaksi cepat terhadap informasi baru (Asnawi et al., 2024).

2). Keterkaitan Volume dengan Volatilitas dan Return

Volume perdagangan juga berkorelasi positif dengan volatilitas harga saham. Semakin tinggi volume transaksi, semakin besar kecenderungan terjadinya volatilitas harga, yang sekaligus mencerminkan tingkat risiko dan potensi return yang lebih tinggi (Charara Bhuntar, Kumar, & Singh, 2023). Selain itu, penelitian empiris menunjukkan bahwa volume dan harga merupakan variabel yang saling mempengaruhi dalam pembentukan return saham (Sesa, Rahayu, & Lestari, 2022).

3). Sensitivitas terhadap Peristiwa Pasar (Event Study)

Harga dan volume saham merupakan dua indikator yang paling responsif terhadap peristiwa penting di pasar modal. Perbedaan signifikan pada kedua variabel ini banyak ditemukan sebelum dan sesudah

peristiwa besar, seperti pandemi Covid-19 (Iswanti & Susandini, 2021), aksi korporasi berupa *stock split* (Astuti, 2023; Akuntansi et al., 2025), serta perubahan sentimen berbasis isu sosial dan keagamaan (Jannati, Rahmawati, & Hadi, 2025). Konsistensi temuan tersebut menegaskan bahwa harga dan volume merupakan pasangan indikator utama dalam menganalisis perilaku pasar saham.

Analisis korespondensi merupakan teknik analisis multivariat yang bersifat eksploratif dan digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel kategorik melalui representasi visual berbentuk peta dua dimensi. Metode ini bekerja dengan mentransformasi tabel kontingensi ke dalam ruang berdimensi rendah sehingga pola kedekatan antar kategori dapat diamati secara jelas (Nugraha & Auli, 2023).

Keunggulan utama analisis korespondensi terletak pada kemampuannya menyederhanakan struktur data yang kompleks menjadi visualisasi yang mudah diinterpretasikan. Kedekatan jarak antar titik kategori dalam peta korespondensi menunjukkan tingkat kemiripan atau kekuatan asosiasi antar kategori. Metode ini telah banyak diterapkan pada berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi, untuk mengidentifikasi pola hubungan antar karakteristik. Dalam penelitian ini, analisis korespondensi digunakan untuk memetakan hubungan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas pasar saham, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran pola asosiasi yang komprehensif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratif. Pendekatan eksploratif digunakan untuk menggali pola hubungan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas pasar saham tanpa menetapkan bentuk hubungan tertentu sebelumnya. Metode utama yang digunakan adalah Analisis Korespondensi (*Correspondence Analysis/CA*), yaitu teknik analisis multivariat yang bertujuan untuk mempelajari asosiasi antara dua variabel kategorik melalui representasi visual dalam bentuk peta dua dimensi (Nugraha & Auli, 2023). Selain itu, sebelum dilakukan analisis korespondensi, hubungan awal antara kedua variabel diuji

menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui apakah terdapat asosiasi yang signifikan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas.

Data yang digunakan adalah data historis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdiri atas harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan volume perdagangan dimulai dari tanggal 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2025. Nilai volume perdagangan dan volatilitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori (misalnya: rendah, sedang, tinggi) menggunakan pendekatan kuantil atau interval statistik tertentu (Walpole et al., 2012). Prosedur dasar yang dilakukan pada penelitian ini adalah

1. Menghitung volatilitas harian IHSG mengikuti perhitungan *range based* berdasarkan persamaan (1) dengan melibatkan harga tertinggi/high(t), harga terendah/low(t) dan harga penutupan/close(t)

$$Volatilitas_t = \frac{High_t - Low_t}{Close_t} \quad (1)$$

2. Mengubah data volatilitas harian dan volume perdagangan menjadi data ketegorik berdasarkan kuantil Pendekatan ini dilakukan dengan menentukan titik potong pada kuantil 33% dan kuantil 66% sehingga data terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
3. Membuat tabel dan matriks korespondensi antara kategori volume dan kelompok volatilitas
4. Melakukan uji signifikansi hubungan awal antara kategori volume perdagangan dan pergerakan harga saham menggunakan chi square berdasarkan hipotesis berikut
 H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas IHSG.
 H_1 : Terdapat hubungan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas IHSG.

Statistik uji :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dengan Keputusan tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{\alpha;df}$ atau p-value $< \alpha$ (0,05).

5. Melakukan analisis korespondensi dengan menghitung nilai *Singular Value Dekomposition* (S) berdasarkan persamaan (2)

$$S = D_r^{-\frac{1}{2}}(P - rc^T)D_c^{-\frac{1}{2}} = U\Sigma V^T \quad (2)$$

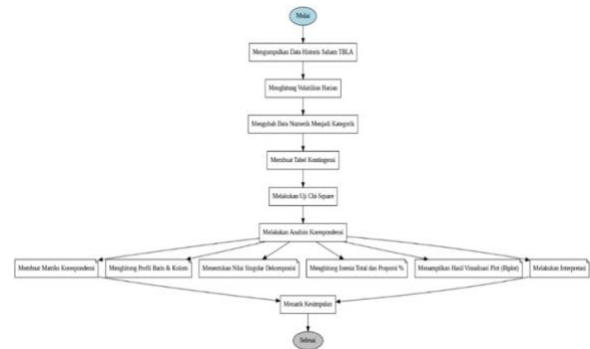
dengan P merupakan matriks proporsi dari tabel kontingensi, r_i merupakan vector jumlah baris ke- i dari matriks P , dan c_j merupakan vektor jumlah kolom ke- j dari matriks P .

$$\Sigma = \begin{pmatrix} \sigma_1 & 0 & 0 \\ 0 & \sigma_2 & 0 \\ 0 & 0 & \sigma_3 \end{pmatrix}, \quad \lambda_k = \sigma_k^2$$

6. Menghitung nilai proporsi inersia

$$Proporsi\ Inersia_k = \frac{\lambda_k}{\sum_j \lambda_k}$$

Proses korespondensi selanjutnya sesuai *flowchart* pada Gambar 1



Gambar 1. Alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

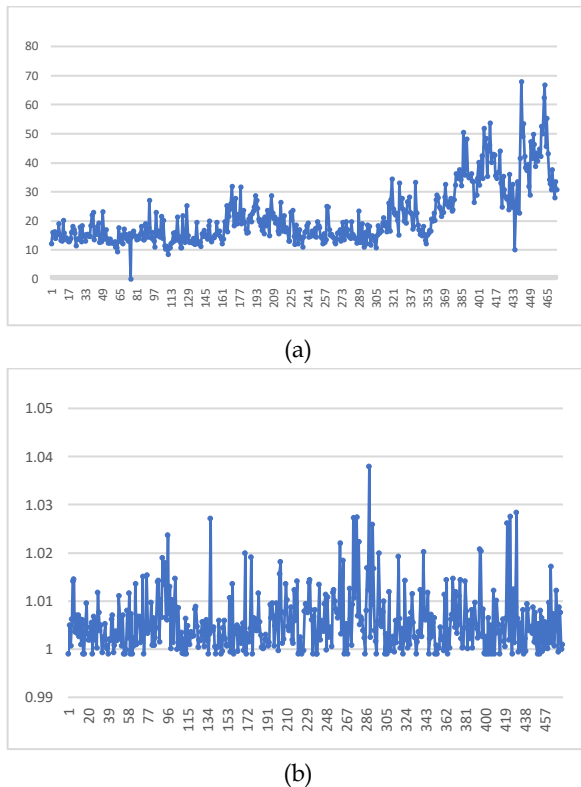
Data yang digunakan dalam analisis ini bersumber dari *finance.yahoo.com* dengan nilai deskriptif pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistika Deskriptif IHSG

Aspek	Volume (Miliar)	Volatilitas
Minimum	8,52	0,999004
Maximum	67,79	1,037892
Mean	21,57	1,005355
Standar deviasi	10,25	0,005856

Volume perdagangan IHSG selama 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2025 pada Tabel 1 memiliki nilai minimum sebesar 8,52 miliar dan maksimum sebesar 67,79 miliar, dengan rata-rata sebesar 21,57 miliar. Hal ini mengindikasikan adanya fluktuasi aktivitas transaksi pada beberapa hari perdagangan yang signifikan dibandingkan hari lainnya. Hal ini dapat dilihat juga pada Gambar 2 yang mana lonjakan volume perdagangan terdapat pada bulan Desember

2025. Sementara itu, volatilitas harian yang dihitung berbasis rentang harga memiliki nilai minimum sebesar 0,999004 dan maksimum sebesar 1,037892, dengan rata-rata sebesar 1,005355. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi harga IHSG selama periode penelitian cenderung stabil, meskipun tetap terdapat variasi kecil yang mencerminkan dinamika pergerakan harga harian. Fluktuasi volatilitas harian IHSG yang cenderung stabil juga ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Fluktuasi Volume Perdagangan IHSG (a), Volatilitas Harian IHSG(b)

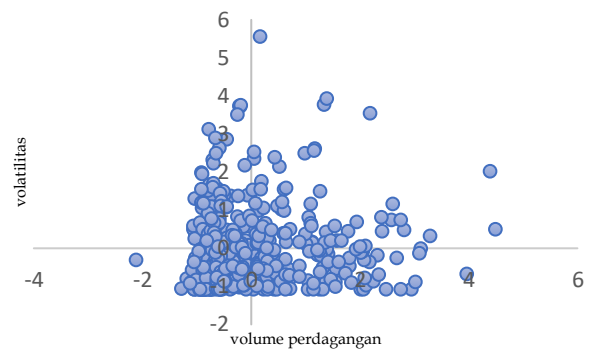
Dengan menggunakan titik potong kuantil 33% dan kuantil 66% pembagian data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Kategori Volume dan Volatilitas IHSG

Rentang volume	Rentang Volatilitas	Kategori
Volume ≤ 15.23	Vol ≤ 1.00206	kecil
15.23 < Volume ≤ 22.46	1.00206 < Vol ≤ 1.00625	sedang
Volume > 22.46	Vol > 1.00625	besar

Hubungan awal antara Volume Perdagangan dengan Volatilitas Harian IHSG dianalisis dengan Gambar 3. Berdasarkan sebaran data pada Gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar observasi cenderung

berada pada area dengan nilai volatilitas yang relatif rendah hingga sedang. Pada rentang volume perdagangan yang lebih kecil, nilai volatilitas cenderung berada pada nilai yang rendah, menunjukkan bahwa ketika aktivitas transaksi rendah, fluktuasi harga juga relatif rendah hingga stabil. Namun, ketika volume perdagangan meningkat, pola sebaran titik tampak semakin melebar. Hal ini mengindikasikan bahwa pada level volume yang lebih tinggi, volatilitas tidak hanya meningkat tetapi cenderung bervariasi. Dengan kata lain, volume besar sering kali disertai dengan kemungkinan terjadinya volatilitas yang lebih tinggi, meskipun tidak selalu konsisten.



Gambar 3. Sebaran Volume Perdagangan dengan Volatilitas IHSG

Meskipun secara keseluruhan pola pada Gambar 3 tidak membentuk hubungan linier yang kuat, titik-titik masih tersebar dan mengikuti pola garis tertentu, sehingga hubungan yang terbentuk lebih bersifat asosiasi lemah hingga sedang dan perlu adanya uji signifikansi hubungan awal antara kategori volume perdagangan dan pergerakan harga saham menggunakan chi square. Uji independensi dengan uji Chi-Square dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kategori Volume Perdagangan dan Kelompok Volatilitas Harga Saham IHSG sehingga dibutuhkan nilai kontingensi untuk kategori volume dan volatilitas pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Kontingensi

Kategori volume	Kategori Volatilitas			Jumlah
	kecil	sedang	besar	
Kecil	56	49	53	158
sedang	50	57	51	158
besar	52	51	54	157
jumlah	158	157	158	473

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square

Uji	Nilai	Derajat Bebas	P-value
<i>Chi-Square</i>	132,97	4	$1,16 \times 10^{-13}$

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kategori awal antara volume perdagangan dengan volatilitas IHSG periode 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value yang diperoleh yaitu (0,000) yang mana lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan dan Volatilitas Harga saham tidak bersifat independen.

Berdasarkan nilai pada Tabel 3 dihitung matriks proporsi untuk setiap nilai kontingensi yang ditampilkan pada Tabel 5

Tabel 5. Nilai proporsi kategori volume dan volatilitas

Kategori volume	Kategori Volatilitas		
	kecil	sedang	besar
Kecil	0,118393	0,103594	0,112051
sedang	0,105708	0,120507	0,107822
besar	0,109937	0,107822	0,114165

Matriks proporsi **P** pada Tabel 5 ditulis sebagai berikut

$$P = \begin{pmatrix} 0,118393 & 0,103594 & 0,112051 \\ 0,105708 & 0,120507 & 0,107822 \\ 0,109937 & 0,107822 & 0,114165 \end{pmatrix}$$

Sehingga nilai

$$r = \begin{pmatrix} 0,334038 \\ 0,334037 \\ 0,331924 \end{pmatrix}, \quad c = (0,334038 \quad 0,331923 \quad 0,334038)$$

dan

$$D_r = \begin{pmatrix} 0,334038 & 0 & 0 \\ 0 & 0,334037 & 0 \\ 0 & 0 & 0,331924 \end{pmatrix}$$

$$D_r^{-1/2} = \begin{pmatrix} 1,731 & 0 & 0 \\ 0 & 1,731 & 0 \\ 0 & 0 & 1,736 \end{pmatrix}$$

yang menghasilkan matriks *Singular Value Dekomposition* (S)

$$S = \begin{pmatrix} 0,020392 & -0,017582 & -0,002819 \\ -0,021867 & 0,028927 & -0,007083 \\ 0,001405 & -0,011253 & 0,009880 \end{pmatrix}$$

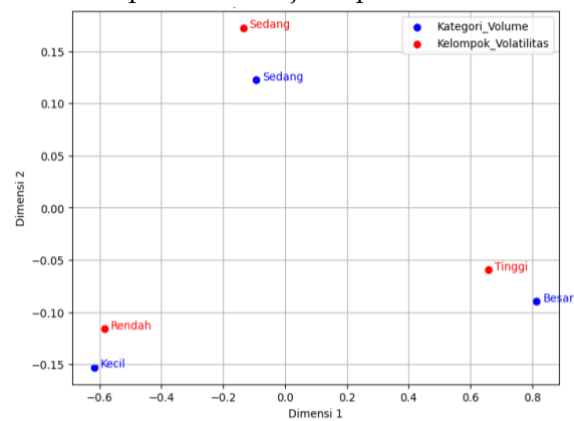
Berdasarkan persamaan (2) diperoleh nilai inersia pada Tabel 6

Tabel 6. Proporsi inersia

Nilai Eigen (λ)	Nilai Singular (σ)	Proporsi Inersia
0,265761	0,515520	94,52%
0,015408	0,124129	5,48%

Kekuatan asosiasi pada Tabel 6 ditunjukkan oleh besarnya total inertia/eigen (0,281169), sedangkan dominasi dimensi pertama (94.52%) menunjukkan bahwa struktur hubungan antara volatilitas dan volume perdagangan bersifat hampir satu dimensi.

Untuk menggambarkan pola keterkaitan antara kategori volume dan kategori volatilitas, biplot hasil analisis korespondensi disajikan pada Gambar 4



Gambar 4. Biplot korespondensi antara volume perdagangan dan volatilitas IHSG

Grafik Biplot pada Gambar 4 menunjukkan kategori volume dan volatilitas yang memiliki kedekatan posisi dan kecenderungan hubungan yang kuat. Terlihat bahwa kategori volume besar berada dekat dengan volatilitas tinggi, volume kecil dekat dengan volatilitas rendah, serta kategori volume sedang diikuti dengan volatilitas sedang maka hal ini menunjukkan adanya pola hubungan yang searah (positive association). Artinya, peningkatan kategori volume perdagangan cenderung berkaitan dengan peningkatan kategori volatilitas. Secara keseluruhan, hasil scatter plot pada Gambar 3 dan biplot saling mendukung. Scatter plot menunjukkan kecenderungan hubungan antara volume dan volatilitas dalam bentuk kontinu, sedangkan analisis korespondensi memperlihatkan bahwa kecenderungan tersebut membentuk hubungan kategorikal pada dimensi tertentu.

PENUTUP

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 1 Januari 2024–31 Desember 2025 menggunakan Analisis Korespondensi. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai χ^2 yang signifikan pada taraf 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori volume perdagangan dan kategori volatilitas cenderung memiliki hubungan (tidak bersifat independen).

Hasil dekomposisi singular menunjukkan bahwa total inersia sebesar 0,281169 dengan dominasi Dimensi 1 sebesar 94,52%. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur hubungan antara volume perdagangan dan volatilitas IHSG memiliki kecenderungan hubungan yang kuat. Visualisasi biplot memperlihatkan pola kedekatan antar kategori di mana kategori volume besar cenderung berhubungan dengan volatilitas tinggi, volume sedang dengan volatilitas sedang, serta volume kecil dengan volatilitas rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan IHSG yang diukur melalui volume perdagangan memiliki keterkaitan dengan volatilitas harian. Dengan kata lain, aktivitas pasar yang diukur melalui volume perdagangan berperan penting dalam mempengaruhi tingkat fluktuasi harga saham IHSG. Selain itu, pendekatan analisis korespondensi juga mampu memberikan representasi geometris yang jelas mengenai pola hubungan kategorik. Hal ini dapat menjadi alternatif metode eksploratif dalam menganalisis dinamika pasar modal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendekatan kategorisasi dapat dikaji lebih lanjut dengan menggunakan metode klasifikasi alternatif, seperti pengelompokan berbasis klustering. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan Analisis Korespondensi dengan pendekatan statistik lainnya, seperti analisis regresi atau model volatilitas berbasis return, sehingga hubungan antara volume perdagangan dan volatilitas dapat dianalisis tidak hanya secara kategorikal tetapi juga secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H., & Béra, M. (2014). Correspondence analysis. In N. J. Salkind (Ed.), *Encyclopedia of research design* (pp. 267–278). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Akuntansi, I. N. F., Maulani, D., & Hanifan, M. Z. (2025). Analisis perbedaan harga saham, volume perdagangan saham, return saham dan volatilitas harga saham sebelum dan sesudah stock split periode 2020–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 4(1), 105–114. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i1.2622>
- Asnawi, S. K., Pratama, S., Kurniawan, H. C., & Rodjana, S. Y. (2024). Does Indonesian capital market efficient?: A relation between price-volume. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (JIEB)*, 20(2). <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i2.13019>
- Astuti, N. (2023). Analisis komparasi harga saham, volume perdagangan saham, dan trading frequency sebelum dan sesudah stock split (2020–2023). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i1.8140>
- Brooks, C. (2014). *Introductory econometrics for finance* (3rd ed.). Chichester, UK: Wiley.
- Charara Bhuntar, P. D., Mursalini, W. I., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh volume perdagangan saham, volatilitas harga saham, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan perdagangan besar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.991>
- Choiriyah, A. N., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2023). Analisa teknikal pergerakan harga saham untuk menentukan keputusan investasi yang terdaftar di BEI (Studi pada sektor tambang). *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1–11. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/20144>
- Erwanto. (2025, October 2). *Volume trading: Definisi, cara baca, dan contoh kasus*. Gotrade. <https://www.heygotrade.com/id/blog/volume-trading-adalah/>
- Fitria, P. S., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan pasar modal dalam perekonomian negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>
- Greenacre, M. (2017). *Correspondence analysis in practice* (3rd ed.). Boca Raton, FL: Chapman & Hall/CRC.
- Investing.com. (n.d.). *Analisis teknikal saham Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)*. Retrieved November 16, 2025, from

<https://id.investing.com/equities/tunas-b-lampun-technical>

scientists (9th ed.). Boston, MA: Pearson.

- Iswanti, A. P., & Susandini, A. (2021). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia (Studi pada indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2).
<https://doi.org/10.21107/jkim.v1i2.11591>
- Jannati, N. B., Mutmainah, K., Guspul, A., Hartiyah, S., & Akbar, M. A. M. (2025). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham PT Unilever Indonesia Tbk sebelum dan setelah MUI mengeluarkan Fatwa MUI No. 83 tahun 2023. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 5(2), 355-372.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v5i2.2856>
- Johnson, R. A., & Wichern, D. W. (2014). *Applied multivariate statistical analysis* (6th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Nugraha, Y. S., & Auli, I. (2023). Analisis korespondensi kemampuan dasar matematika mahasiswa baru Fakultas Ekonomi berdasarkan asal daerah, sekolah, dan jurusan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2297-2305.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2297>
- Rahmadani, P., & Manurung, A. H. (2024). Analisis pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 173-182.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i2.757>
- Safitri, R., Afni, N., & Puspita, E. K. (2021). Analisis teknikal pergerakan harga saham untuk menentukan keputusan investasi (Studi pada saham sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2020). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Sastra*, 2(1), 1-13.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/44686>
- Sangkala, M. (2025). Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam trading saham pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada BBKA dan BBRI Januari-Juni 2024). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 652-660.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2530>
- Sesa, P. V. S., Andriati, H. N., & Tamba, D. (2022). Analisis pengaruh stock split terhadap harga saham, volume perdagangan dan return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(1), 953-959.
<https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4205>
- Walpole, R. E., Myers, R. H., Myers, S. L., & Ye, K. (2012). *Probability and statistics for engineers and*